

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi yang berisikan informasi data keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Para pemegang saham dan pihak luar perusahaan lainnya memberi kepercayaan kepada manajemen untuk menggunakan sumber daya yang diberikan, dan sebagai bentuk pertanggungjawabannya akan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan mereka mendapat informasi untuk melakukan dasar pengambilan keputusan, mengetahui kondisi keuangan dan kinerja manajemen.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan maka menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar. Laporan keuangan memiliki unsur-unsur kualitatif yang harus dipenuhi, unsur-unsur kualitatif tersebut antara lain: relevansi, representasi tepat, dapat dibandingkan, terverifikasi, tepat waktu, mudah dipahami, dan andal. Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) disebutkan bahwa pengguna laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan dan masyarakat. Dalam hal pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor, antara lain: keadaan perekonomian, politik, dan prospek industri.

Laporan keuangan menjadi instrumen operasional yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai upaya agar laporan keuangannya terlihat baik dimata investor, hal ini dilakukan agar investor tetap melakukan pendanaan pada perusahaan. Tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (*fraudulent financial statement*)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE: 2002),

“Kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young, 2009).”

ACFE menggolongkan kecurangan (*fraud*) dalam tiga kelompok yaitu: korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan pernyataan curang (*fraudulent statement*). Menurut ACFE (2016), berdasarkan tingkat frekuensi kasus *fraud* yang sering terjadi adalah penyalahgunaan aset, korupsi dan pernyataan curang. ACFE (2016) juga menyatakan pernyataan curang adalah kasus *fraud* yang paling merugikan diantara jenis *fraud* lainnya. Hal ini berbeda dengan survey ACFE (2016) di Indonesia, survey tersebut menyatakan bahwa korupsi adalah kasus kecurangan tertinggi di Indonesia disusul oleh kasus penyalahgunaan aset dan pernyataan curang. Perbedaan pernyataan ini diduga bahwa di Indonesia kasus kejahatan laporan keuangan belum banyak terungkap seperti pengungkapan kasus korupsi

Pada tahun 2019, banyak media di Indonesia menyiarkan kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp. 11,33 miliar. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,57 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karena PT Garuda memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknology yang memiliki hutang terkait dengan pemasangan wifi yang belum terbayarkan kepada Garuda Indonesia.

Dari kasus tersebut peran profesi auditor (*Fraud Examiner and Forensic Auditor*) harus lebih diefektifkan agar *fraud* dapat di deteksi sedini mungkin sebelum berubah menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut teori Cressey (1953) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014), terdapat tiga kondisi umum yang menyebabkan tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga komponen tersebut dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Dalam SAS No. 99 (AICPA), terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada tekanan (*pressure*) yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Dalam SAS No. 99, menyebutkan juga bahwa kesempatan

(*opportunity*) pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori yaitu sifat industry (*nature of industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*. Dimana *fraud diamond* terdapat satu tambahan elemen kualitatif baru yang berpengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu *change in director (capability)*.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merissa dan Isti (2017) menunjukkan bahwa *external pressure*, dan *total accrual* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *financial targets* berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh Umar, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure*, *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *financial targets*, *personal financial need*, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Sudarmaji (2019) menunjukkan bahwa *financial targets*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *external pressure*, *financial stability*,

nature of industry, *change in auditor*, dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistyawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa *nature of industry*, dan TATA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *financial targets*, *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparmini dan Ariyanto (2020) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Personal financial need*, *auditor firm size* dan *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih, dkk (2016), menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, dkk (2017), menunjukkan bahwa variabel *financial target*, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Aprilia (2017), menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *personal financial need*, *change in auditor*, *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini dilakukan karena kasus kecurangan laporan keuangan sangat marak di Indonesia dan kasus kecurangan laporan keuangan memiliki nilai kerugian yang sangat tinggi dibanding jenis kecurangan yang lainnya. Melalui hasil pengujian empiris dari pengaruh *fraud diamond* terhadap tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan dapat mengupayakan tindakan dalam mengurangi kasus tingkat risiko kecurangan. Maka berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian *fraud diamond* dalam mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan model Beneish M-Score, karena Beneish M-Score adalah sebuah model analisis data statistik untuk rasio keuangan yang dihitung menggunakan data akuntansi untuk memeriksa adanya kemungkinan perusahaan melaporkan laba yang telah dimanipulasi.

Mengacu pada SAS No. 99, faktor *pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial target*. Sedangkan faktor *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring*. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, dan *capability* diproksikan dengan *change in director*. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI banyak, karena perusahaan manufaktur lebih luas dan kompleks, memiliki transaksi serta aktivitas yang lebih luas daripada sektor lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan indikator kinerja dalam suatu perusahaan yang tercermin dalam angka-angka. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha membuat laporan keuangan dengan maksimal agar nilai dari perusahaan itu terlihat baik dimata pengguna laporan keuangan. Tak ayal, kinerja yang kurang baik pada suatu perusahaan terkadang membuat manajemen memanipulasi laporan keuangan.

Dari sisi investor, mereka menginginkan laporan keuangan yang benar adanya, tidak adanya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Munculnya konflik kepentingan dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan teori *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor yang mendorong tindak kecurangan yaitu kapabilitas (*capability*) adanya penyempurnaan tersebut menjadi kesatuan yang disebut *fraud diamond*.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?

4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti ingin menguji kembali penelitian terdahulu dan memperoleh bukti empiris apakah terdapat pengaruh antara:

1. *Financial target* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. *Ineffective monitoring* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. *Change in auditor* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. *Change in director* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah pengetahuan pembaca terkait pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, terutama para investor sebagai alat analisis untuk menilai risiko suatu industri akan terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan .

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan secara umum berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai landasan teori yang menjelaskan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, dan rencana pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisikan pembahasan mengenai data-data variabel dengan menggunakan uji regresi. Sehingga menghasilkan pembahasan mengenai analisa serta pembuktian terhadap hipotesis dalam pengujian yang lebih relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai hasil pembahasan masalah penelitian, implikasi, serta saran yang diberikan terkait dengan keterbatasan dan usulan dalam penelitian selanjutnya.

